

### PEMANFAATAN POTENSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) TUAK MANIS TERHADAP PENDAPATAN PETANI PENGELOLA KAWASAN HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm) DESA KEKAIT KECEMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Farhan\*, Irna Ningsi Amalia Rachman

Program Studi Kehutanan Fakultas Sains Teknik dan Terapan, Universitas Mandalika Mataram,

\*E-Mail : [daeh23329@gmail.com](mailto:daeh23329@gmail.com)

#### Abstract

*This research is entitled "Utilization of the Potential of Tuak Manis Non-Timber Forest Products (HHBK) on the Income of Farmers Managing Community Forest Areas (HKm) Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency". This study aims to determine the amount of income of the people of Kekait Village from the results of sweet wine, as well as to determine the level of feasibility of sweet Tuak business, whether it is worth it or not. This research was conducted for 1 (one) month from May to June 2023. The research location is in Kekait Gunungsari Speed, West Lombok Regency. The method used in this study is a descriptive method, while the respondent determination technique is carried out using Purposive Sampling techniques, by randomly conducting a sample of farmers. From 8,795 residents, 15 people were sampled who used non-timber forest products in the form of sweet Tuak. Data collection by techniques, interviews, by making questioners or lists of questions that have been prepared in advance. The results of this study showed that the total net income (I) of sweet Tuak farmers amounted to Rp 12.155.400 from 15 respondents with an average per person of Rp 12.155.400.. The business feasibility rate obtained an average B/C ratio of 1,89*

**Keywords:** Income, sweet Tuak, Kekait Village.

#### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Tuak Manis Terhadap Pendapatan Petani Pengelola Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan masyarakat Desa Kekait dari hasil tuak manis, serta untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha Tuak manis, apakah layak atau tidak. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan mulai Mei sampai Juni 2023. Lokasi penelitian di Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda diskriptif, sedangkan Teknik penentuan responden dilakukan dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling, dengan melakukan random/acak terhadap subyek atau sample petani. Dari 8.795 orang penduduk, diambil sample sebanyak 15 orang yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu berupa Tuak manis. Pengumpulan data dengan tehnik wawancara, dengan membuat questioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan total pendapatan bersih (I) petani Tuak Manis sebesar Rp 12.155.400 dari 15 responden dengan rata-rata perorang sebesar Rp 810.363,33. Adapun tingkat kelayakan usaha didapat B/C ratio rata-rata sebesar 1,89.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Tuak Manis, Desa Kekait.

**How to Cite:** Farhan, Rachman, I. N. A (2023) 'Pemanfaatan potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) tuak manis terhadap pendapatan petani pengelola kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 6 (1), pp. 37-46.

Copyright© 2023, Farhan & Rachman  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015, kawasan

hutan Indonesia adalah seluas 126.094.366,71 ha. Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-9 di dunia yang kawasan hutan terluas (Waridin et al.2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya hutan yang besar.

Pemanfaatan sumber daya hutan dapat berupa kawasan, hasil hutan kayu (HHK), hasil hutan bukan kayu (HHBK), dan jasa lingkungannya.(Pohanet al. 2014).menyatakan bahwa pemanfaatan HHBK memberikan nilai ekonomi yang lebih besar daripadakayu dan tidak mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi dan jasa dari hutan sehingga peluang terjadi-nya kerusakan hutan menjadi lebih kecil. HHBK juga memberi manfaat yang cukup nyata bagi masyarakat, terutama masyarakat lokal di sekitar hutan (Iqbal &Ane 2018). Sementara pemanfaatan jasa lingkungan bisa memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendorong perilaku masyarakat ke arah konservasi (Ekayani 2014).

Produksi HHBK dapat dijumpai hampir pada seluruh kawasan hutan di NTB termasuk arealhutan produksi Lombok Barat yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat melalui skema hutan kemasyarakatan (HKm). Pola pengusahaan HHBK masih bersifat usahakecil pada tingkatan rumah tangga. Karena itu,potensi HHBK dari lahan HKm belum memiliki daya ungkit bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan. Persoalan tatakelola HHBK memang cukup kompleks, seperti :karakter produk (kualitas, umur simpan dsb) pemasaran; kapasitas usaha; kapasitaskelembagaan petani; akses financial; kebijakan dan dukungan sarana prasarana yaitu produksi dan distribusi.(BPT HHBK. 2008).

Menurut UU Non 9 Tahun 2021 Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat HKm adalah kawasan hutan yang memanfaatkan hasil tuak manisdengan memberdayakan masyarakat.Di kabupaten Lombok Barat tepatnya di desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Tuak manis merupakan minuman tradisonal yang terbuat dari sadapan Nira, Yang diambil dari pohon aren. Sadapan tetesan air dari aren disebut nira,dengan rasa yang sangat manis. HHBK cukup berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi masyarakat desa Kekait. Selain itu tuak manis juga sebagai salah satu mata pencaharian sampingan, bukan sebagai sumber penghasilan utama masyarakat Desa Kekait Penghasilan utama di desa Kekait adalah hasil dari pertanian seperti menanam padi pada musim hujan dan jagung pada musim kering, sedangkan penghasilan dari jambu mente hanya dapat dipanen selama 5 bulan dalam setahun Namun besarnya tambahan penghasilan masyarakat desa Kekait dari hasil HHBK, air nira yang oleh masyarakatat Lombok di sebut dengan Tuak Manis,

Dari beberapa masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ‘Pemanfaatan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Tuak Manis Terhadap Pendapatan Petani Pengelola Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat’”

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif yaitu penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menjelaskan arti data, kemudian menarik kesimpulan yang terbatas pada ruang lingkup penelitian ini. Menurut (Antoni,2016) Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan yang dalam hal ini kontribusi pendapatan yaitu sumbangan atau pemasukan yang ada didalam pendapatan petani.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat pada bulan April 2023 sampai bulan Mei 2023.

### **Objek dan Alat Penelitian**

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah petani yang memanfaatkan tuak manis atau air nira aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok barat sebagai kegiatan usaha, sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis menulis.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiono, 2012).

### Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling dengan mengambil sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara sengaja atau menggunakan metode Purposive Sampling.

### Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya penerimaan adalah volume hasil panen nira aren dikalikan dengan harga persatuan unit ( Kg ) atau dengan rumus :  $R = P \times Q$   
Keterangan : R = penerimaan ; Q = volume fisik ( Liter/Kg ). P = Pengeluaran. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tersebut digunakan analisis B/C ratio yaitu dengan rumus :

$$\frac{B}{C} = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{TotalPengeluaran}} \times 100\%$$

Kriteria :

- Jika B/C ratio > 1, maka usaha layak dikembangkan
- Jika B/C ratio < 1, maka usaha tidak layak di kembangkan
- Jika B/C ratio = 1 maka usaha tersebut tidak rugi dan tidak untung.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya Dengan menghitung pendapatan lalu ditabulasi dan dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran besarnya nilai pendapatan masyarakat dari hasil pohon aren. Untuk mengetahui besarnya nilai. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil tuak manis atau air nira aren, di hitung dengan menggunakan rumus.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income atau Net Income artinya pendapatan bersih  
TR = Total Revenue atau Total penerimaan  
TC = Total Cost atau Total pengeluaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Kekait merupakan salah satu desa diantara 16 Desa yang ada di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Desa Kekait merupakan salah satu desa paling pinggir di bagian utara kabupaten Lombok Barat karena desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Utara.

Secara geografis Desa Kekait terletak diantara 0,24° - 1,02° Lintang Utara dan 121° - 121,32° Bujur Timur. Desa Kekait memiliki Luas wilayah 1.671 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 7 dusun. Wilayahnya sendiri berbatasan dengan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara di sebelah utara, Desa Gunungsari di sebelah selatan, Desa Taman Sari di sebelah timur, dan Desa Lembah Sari Kecamatan Batulayar di sebelah barat.

Desa Kekait dilintasi oleh jalan raya provinsi yang menghubungkan wilayah utara dan selatan Pulau Lombok. Hal tersebut menjadikan desa ini sebagai daerah strategis terhadap arus lalu lintas barang dan jasa termasuk juga jalan yang selalu dilalui oleh tamu tamu wisata yang berkunjung ke kawasan wisata 3 Gili (Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan) di wilayah Lombok Utara. Disamping letaknya yang sangat strategis, dari sisi perkembangan perekonomian masyarakatnya bisa di katakan berkembang dengan cukup baik karena di tunjang dengan adanya dua pasar umum tempat memperjualbelikan produk-produk lokal.

### Potensi Sumber Daya Alam ( SDA )

Desa Kekait berada di ketinggian 500 m dari permukaan laut dengan curah hujan 2.000 mm/tahun. Wilayah topografi terdiri atas lembah dan daerah perbukitan yang potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, dan wisata Alam (wisata pedesaan). Dengan luas wilayah mencapai 1.671 Ha, Desa Kekait terdiri dari pemukiman, lahan pertanian, perkebunan dan Hutan. Sampai saat ini, desa Kekait telah mampu menjadi produsen bagi beberapa hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dari luas wilayah keseluruhan Desa Kekait 1.671 Ha. Peruntukannya terbagi menjadi:

( Sumber: Laporan Bulanan Penduduk Juli 2020)

1. Pertanian sawah dan kebun masyarakat :
  - Sawah Irigasi = 17 Ha
  - Perkebunan Masyarakat = 909 Ha
  - Lahan Hutan = 496 Ha
2. Pemukiman / Perumahan :
  - Pemukiman Umum = 149 Ha
  - Gedung Perkantoran dan Sekolah = 5 Ha
3. Fasilitas lainnya :
  - Kas Desa = -
  - Lapangan = 0 Ha
  - lain – lain = 520 Ha
4. Tipologi Desa
  - Desa Pantai : ( ya / tidak)
  - Desa pegunungan : ( ya / tidak)
  - Desa Perkotaan : ( ya / tidak)
  - Desa Perbatasan Dengan Kabupaten Lain : ( ya / tidak)
5. Orbitasi
  - Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 8 Km
  - Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 22 Km
  - Jarak ke Ibu Kota kecamatan : 4 Km
6. Iklim
  - Curah hujan : 2.000 Mm/Th.
  - Suhu rata – rata : 30<sup>0</sup> C
  - Tinggi tempat : 5-50 Mdl
  - Bentang wilayah : Datar dan perbukitan

### Potensi Sumber Daya Manusia ( SDM )

#### Jumlah Penduduk

Pada akhir bulan Juli tahun 2023 ini, jumlah penduduk Desa Kekait adalah 8.795 jiwa dengan jumlah KK 2816 yang terdiri dari :

- a. Laki – laki : 4.396 jiwa
  - b. Perempuan : 4.399 jiwa
- TOTAL : 8.795 jiwa

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kekait :

No Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1 Dusun Kekait Daye	488	1.005	966	1.971
2 Dusun Kekait Thaebah	388	504	523	1.027
3 Dusun Kekait I	307	444	450	894
4 Dusun Kekait II	547	757	756	1.513
5 Dusun Kekait Puncang	274	421	437	858
6 Dusun Wadon	569	757	972	1.729
7. Dusun Batu Butir	243	508	295	803
Jumlah	<b>2.816</b>	<b>4.396</b>	<b>4.399</b>	<b>8.795</b>

( Sumber: Laporan Bulanan Penduduk Juli 2020)

Tabel. 2. Potensi Sumber Daya Manusia Desa Kekait berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Profesi	Jumlah (Orang)
Belum sekolah	657	Petani	986
7-45 thn tidak sekolah	258	Buruh tani	472
Tidak tamat SD	505	Buruh/swasta	115
Tamat SD/ sederajat	1708	PNS	86
SLTP/ sederajat	1922	Pengrajin	206
SMA/ sederajat	1241	Pedagang	765
D-1	16	Peternak	96
D-2	90	Nelayan	-
D-3	45	Montir	14
S-1	237	Dokter	3
S-2	52	Lain-lain	94
S-3	3		

### Mata Pencapaian Pokok

Keadaan ekonomi warga Desa Kekait dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu keadaan ekonomi masyarakat menengah kebawah dan Ekonomi menengah ke atas. Dan kalau di lihat kenyataan yang ada di masyarakat masih lebih banyak di dominasi oleh Keadaan ekonomi masyarakat yang menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena faktor mata pencapaian penduduk adalah sebagian besar sebagai Petani dan buruh tani, petani penggarap dan sebagian lagi yaitu buruh harian lepas dan hanya sebagian kecil saja pegawai swasta maupun yang mejadi PNS.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Banyaknya
1	Petani	986
2	Buruh Tani	472
3	Buruh / Swasta	115
4	Pegawai Negeri	86
5	Pengrajin	206
6	Pedagang	765
7	Peternak	96
8	Nelayan	-
9	Montir	14
10	Guru Negeri/ Swasta	259
11	Perawat	32
12	Bidan	12
13	Dokter	3
14	Lain – Lain	115

( Sumber: Laporan Bulanan Penduduk Juli 2020)

### Karakteristik Responden

Responden yang di teliti dalam penelitian ini adalah para pencari tuak manis air nira aren yang ada di Desa kekait. Gambaran tentang karakteristik petani responden dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yaitu: Nama, Umur, Status, pendidikan, Pekerjaan , dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 4. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Status	Tingkat pendidikan	Pekerjaan		Jumlah anggota keluarga
					Pokok	Sampingan	
1	Abdul rasid	27	b.kawin	SMA	Petani	Usaha tuak manis	1
2	Suhaili	32	Kawin	SMP	Petani	Usaha tuak manis	2
3	H.raidah	50	Kawin	SD	Pedagang	Usaha tuak manis	5
4	Dian	26	Kawin	SMK	Pedagang	Usaha tuak manis	3
5	H.samiun	55	Kawin	SD	Petani	Usaha tuak manis	6
6	Mustamiah	26	Kawin	SMA	Petani	Usaha tuak manis	4
7	Mahsyam	48	Kawin	SMP	Bengkel	Usaha tuak manis	4
8	H.Faizul	50	Kawin	SD	Petani	Usaha tuak manis	5
9	Samsudin	47	Kawin	SMA	Petani	Usaha tuak manis	4
10	Jamil	43	Kawin	SMP	Petani	Usaha tuak manis	3
11	Malik	34	Kawin	SMP	Petani	Usaha tuak manis	2
12	Beleang	26	Kawin	SMP	Petani	Usaha tuak manis	2
13	Haya	43	Kawin	SD	Petani	Usaha tuak manis	3
14	Samsul rizal	29	Kawin	SMA	Petani	Usaha tuak manis	2
15	Salim	30	Kawin	SMA	Petani	Usaha tuak manis	2

(Data Primer Diolah 2023)

### Umur Responden

umur responden merupakan salah satu karakteristik individu yang berperandalam menentukan kemampuan kerja seseorang (Kadir et al., 2012). Umur yang produktif adalah umur penduduk antara 15–59 tahun dan umur non produktif antara 0-14 tahun serta lebih atau sama dengan dari 60 tahun.

Dari hasil penelitian rata-rata umur responden di Desa kekait Kecamatan gunungsari bervariasi mulai dari umur 26 tahun sampai dengan 50 tahun, tetapi kebanyakan mereka berumur 26 sampai dengan 43 tahun ; yang paling tua adalah sekitar 50 tahun satu orang dan yang paling muda seorang berumur 26 tahun. Secara keseluruhan rata-rata petani responden di Desa kekait termasuk dalam kelompok umur yang produktif

### Status Perkawinan

Status perkawinan bagi petani responden cukup berperan dalam menentukan hubungan keakraban antara anggota keluarga baik yang produktif maupun yang non produktif sebagai sumber tenaga kerja dalam usaha petani niraaen. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap status perkawinan, para petaniresponden di Desa kakait rata-rata status perkawinan adalah 100%, yang artinya persentase rata-rata status perkawinan para petani responden di Desa kekait adalah 100% kawin.

### Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan petani dalam menerima dan melaksanakan inovasi baru yang di anjurkan. Berdasarkan hasil survey terhadap tingkat pendidikan para petani responden paling tinggi SMA dan yang paling rendah adalah SD, hal ini menggambarkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu dalam berpikir dan bertindak rasional, mempunyai sikap yang respon terhadap hal-hal yang dianjurkan. Tingkat

pendidikan mempengaruhi petani dalam menerima inovasi baru, mengelola usaha dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mencerminkan besarnya beban yang harus ditanggung oleh suatu keluarga. Selain itu jumlah anggota keluarga juga menunjukkan besarnya potensi tenaga kerja dalam keluarga yang nantinya juga digunakan untuk usaha taninya, semakin besar jumlah tanggungan akan semakin berat beban yang disandang.

### Jenis Pekerjaan Petani Responden

Jenis pekerjaan petani responden di daerah penelitian lebih didominasi dengan pekerjaan disektor pertanian sedangkan lainnya adalah pekerjaan sampingan pedagang tuak manis sebagai sumber penghasilan tambahan, tetapi sangat menjanjikan walaupun terkadang ada diantara mereka yang menambah penghasilannya dari tukang bengkel.

### Pengeluaran (TC)

Salah satu pengeluaran disini terdiri dari biaya penyusutan dari penggunaan alat berupa parang dan ember plastic karena tidak habis dipakai sekali, minimal untuk penggunaan selama waktu 5 tahun sebagai jangka usia ekonomis sehingga biaya penggunaan alat cukup dengan mengeluarkan biaya penyusutan pada setiap tahun/musim adalah 1/5 (seperlima) kali harga pembelian alat dalam semusim/setahun. Selain itu termasuk pengeluaran adalah, untuk perjalanan dari rumah ke hutan pulang pergi dan biaya konsumsi selama berada di kawasan hutan. Jadi yang termasuk biaya penyusutan disini adalah parang, ember, saringan, sedangkan yang tidak termasuk dalam biaya penyusutan adalah pembelian tali, jirigen, botol dan sebagainya.

Tabel 5. Total Pengeluaran (TC)

No	Nama	Total	Biaya	Ongkos tenaga	Total Pengeluaran
1	Abdul rasid	73.000	150.000	200.000	423.000
2	Suhaili	70.400	180.000	200.000	450.400
3	H.raidah	86.000	150.000	200.000	436.000
4	Dian	47.000	180.000	200.000	427.000
5	H.samiun	73.000	150.000	200.000	423.000
6	Mustamiah	63.000	140.000	200.000	403.000
7	Mahsyam	87.800	160.000	200.000	447.800
8	H.Faizul	86.000	170.000	200.000	456.000
9	Samsudin	44.800	165.000	200.000	409.800
10	Jamil	44.800	180.000	200.000	424.800
11	Malik	59.000	155.000	200.000	414.000
12	Beleang	58.000	160.000	200.000	418.000
13	Haya	51.000	170.000	200.000	421.000
14	Samsul rizal	45.000	165.000	200.000	410.000
15	Salim	60.800	170.000	200.000	430.800
	<b>Jumlah</b>	<b>948.800</b>	<b>2.445.000</b>	<b>3.000.000</b>	<b>6.394.600</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>63.253</b>	<b>163.000</b>	<b>200.000</b>	<b>426.306,67</b>

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk penyusutan alat yang terendah adalah Rp 44.800 sedangkan penyusutan tertinggi adalah Rp 87.800 dengan jumlah rata-rata nilai penyusutan alat yang di gunakan adalah Rp 63.253 Sedangkan biaya transportasi yang dikeluarkan adalah rata-rata sebesar Rp 163.000. Jadi Untuk total pengeluaran rata-rata Tc sebesar Rp. 426.306,67 dari 15 responden.

Tabel 6. Penerimaan (TR)

No Resp	Nama	Tuak manis/botol 1 bulan (Rp)	Harga (Rp)	total penerimaan TC (Rp)
1	Abdul rasid	300	5.000	1500.000
2	Suhaili	280	5.000	1400.000
3	H.raidah	300	5.000	1500.000
4	Dian	270	5.000	1350.000
5	H.samiun	230	5.000	1150.000
6	Mustamiah	250	5.000	1250.000
7	Mahsyam	220	5.000	1100.000
8	H.Faizul	300	5.000	1500.000
9	Samsudin	190	5.000	950.000
10	Jamil	210	5.000	1050.000
11	Malik	190	5.000	950.000
12	Beleang	240	5.000	1200.000
13	Haya	310	5.000	1550.000
14	Samsul rizal	240	5.000	1200.000
15	Salim	190	5.000	950.000
<b>Jumlah</b>		<b>3.670</b>	<b>75.000</b>	<b>17.100.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>244,67</b>	<b>10.000</b>	<b>1.140.000</b>

(Data Primer Diolah 2023)

Penerimaan dari kegiatan panen hasil tuak manis nira aren ini diperoleh dengan mengalikan volume tuak manis dari nira aren yang di dapat dengan harga jual yang diterima oleh masyarakat pengambil air nira aren yang ada di Desa kekait yaitu sekitaran Rp 5.000/botol ukuran 150 ml. Adapun penerimaan yang terendah berkisaran Rp 950.000 sedangkan penerimaan tertinggi adalah Rp 1550.000 rata-rata penghasilan pengambil nira aren perbulannya dihitung yaitu sekitar Rp 1.140.000.

Tabel 7. Pendapatan Bersih (I)

No Resp	Nama	Tota Penerimaan TR (RP)	Total Pengeluaran TC (RP)	Pendapatan bersih I ( RP)
1	Abdul rasid	1500.000	423.000	1.077.000
2	Suhaili	1400.000	450.400	949.600
3	H.raidah	1500.000	436.000	1.064.000
4	Dian	1350.000	427.000	923.000
5	H.samiun	1150.000	423.000	727.000
6	Mustamiah	1250.000	403.000	847.000
7	Mahsyam	1100.000	447.800	652.200
8	H.Faizul	1500.000	456.000	1.044.000
9	Samsudin	950.000	409.800	540.200
10	Jamil	1050.000	424.800	625.200
11	Malik	950.000	414.000	536.000
12	Beleang	1200.000	418.000	782.000
13	Haya	1550.000	421.000	1.129.000
14	Samsul rizal	1200.000	410.000	790.000
15	Salim	950.000	430.800	519.200
<b>Jumlah</b>		<b>17.100.000</b>	<b>6.394.600</b>	<b>12.155.450</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.140.000</b>	<b>426.306,67</b>	<b>810.363,33</b>

(Data Primer Diolah 2023)

Dari tabel 6 diatas dapat di jelaskan hasil rata-rata penerimaan (TR) adalah Rp 1.140.000 dari 15 responden dan rata-rata biaya pengeluaran (TC) Rp 426.306,67 dari 15 responden dan jumlah hasil keseluruhan penerimaan (TR)Rp.17.100.000 sedangkan jumlah pengeluaran (TC) Rp 6.394.600. maka nilai pendapatan yang diperoleh , (I) Rp 12.155.450 dan rata-rata pendapatan (I) Rp 810.363,33 dari 15 responden.

Tabel 8 B/C Ratio

No Resp	Nama	Tota Penerimaan TR (Rp)	Total Pengeluaran TC (Rp)	Pendapatan bersih I (Rp)	B/CRatio
1	Abdul rasid	1500.000	423.000	1.077.000	2,54
2	Suhaili	1400.000	450.400	949.600	2,10
3	H.raidah	1500.000	436.000	1.064.000	2,44
4	Dian	1350.000	427.000	923.000	2,16
5	H.samiun	1150.000	423.000	727.000	1,72
6	Mustamiah	1250.000	403.000	847.000	2,10
7	Mahsyam	1100.000	447.800	652.200	1,45
8	H.Faizul	1500.000	456.000	1.044.000	2,29
9	Samsudin	950.000	409.800	540.200	1,32
10	Jamil	1050.000	424.800	625.200	1,47
11	Malik	950.000	414.000	536.000	1,29
12	Beleang	1200.000	418.000	782.000	1,87
13	Haya	1550.000	421.000	1.129.000	2,68
14	Samsul rizal	1200.000	410.000	790.000	1,93
15	Salim	950.000	430.800	469.200	1,09
	<b>Jumlah</b>	<b>17.100.000</b>	<b>6.394.600</b>	<b>12.155.400</b>	<b>28,45</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.140.000</b>	<b>426.306,67</b>	<b>810.363,33</b>	<b>1,89</b>

(Data Primer Diolah 2023)

Dari analisa tabel 8 diatas yang diperoleh masyarakat dari hasil penjualan Tuak manis air nira aren di Desa Kekait dalam satu musim yaitu dengan mengurangi total penerimaan dengan total pengeluaran. Keuntungan terendah di dapat yaitu Rp.469.200 dan keuntungan tertinggi yaitu Rp. 1.129.000 dapat disimpulkan sangat menguntungkan dimana modal rata-rata responden yaitu Rp.426.306,67 dari 15 responden. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha Tuak manis rata – rata adalah 1,89.

## KESIMPULAN

Pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dari hasil usaha Tuak manis dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai pendapatan masyarakat di desa Kekait rata - rata adalah sebesar Rp 810.363,33 perorang dan untuk 15 orang responden memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 12.155.400. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha digunakan B/C ratio dengan rata-rata 1,89. yang artinya bahwa setiap modal atau biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah untuk usaha tuak manis diperoleh keuntungan atau berupa pendapatan bersih sebesar Rp 1,89.

## SARAN

Pembinaan kepada petani diperlukan untuk mengembangkan potensi sumber daya hutan (nira aren ). Kegiatan penjualan tuak manis sebaiknya menggunakan wadah kemasan yang menarik sehingga mampu memperluas pangsa pasar

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat yang sudah memberikan izin penelitian di Responden dan semua pihak yang sudah membantu pada penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anton G dan Marhawati. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah PadaPendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal Agro Tekdis*, 4(1):106-112.
- Bungin B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, danKebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada MediaGrup. Jakarta.
- Bernhard MR. (2014). Teknik budidaya dan rehalibitasi tanaman aren. *Buletin Palma*,
- Dharmono, 2018. *The structure of the population of region of kalang village.The 1st Internasional Conference on Innovation And Commercialization Of Forest Product*. Lmabung Mangkurat Universitas, Banjarbau

- Ekayani M. 2014. Wisata Alam sebagai Jembatan Ekonomi dan Ekologi di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 1(1): 40 – 45. 10.20957/jkebijakan.v1i1.10278
- Fatah, A dan Sutejo, H. (2015). Tinjauan keragaan tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr) Di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agrifor*.
- Guritno, (1992) *Kamus Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hardiansyah, M. (2017). Analisis pengolahan dan nilai tambah tanaman aren (*Arenga pinnata*) di Hutan Sijambe Nagori Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Skripsi. Reposito Institusi USU. Universitas Sumatera Utara
- Hariansyah, M. S., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap prediksi financial distress perusahaan tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(10).
- Iqbal M, Ane. 2018. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Lokal Di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*.
- Irmayuni, E., Nurmila dan Sukainah, A. (2018). Efektivitas air nira lontar (*Borassus flabellifer*) sebagai bahan pengembang adonan kue apem. *Jurnal pendidikan teknologi pertanian* an. 4.
- Layuk, Payung., Joseph, G. H. (2012). Pengolahan Gula Semut dari Aren. *Jurnal B.Palma, Lempang*. 2012. Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya. Balai Penelitian Kehutanan. Makassar.
- Mankiw, N. Gregory. 2010. *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Pohan, RM, Purwoko, A, Martial, T. 2014. Kontribusi hasil hutan bukan kayu dari hutan produksi terbatas bagi pendapatan rumah tangga masyarakat. *Peronema Forestry Science*.
- Pitopang, R., Khairuddin, I., Tjoa A, Burhanuddin, I. F dan Van, B. M. M. (2008). Pengenalan jenis-jenis pohon yang umum di Sulawesi. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Herbarium Celebence. Palu. Universitas Taduluku.
- Rindengan, B dan E. Manaroinson. 2009. Aren. Tanaman Perkebunan Penghasil Bahan Bakar Nabati (BBM). Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Suroso. (2014). Pembuatan Gula Semut Dari Bahan Baku Gula Kelapa Cetak Dengan Suhu Akhir Pemasakan terhadap Kualitas Produk yang Dihasilkan. In Skripsi. Jurusan THP. Fakultas Teknologi Pertanian. INSTIPER Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Tinarja, Daniel Rinengkuh., Novibriawan, Fedik., Fadilatussiam, Dewi Komala., S. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
- Trianggana O. (2012). Kontribusi Pengelolaan Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Analisis Kelayakan Usaha Hutan Rakyat (Studi di Desa Babakanreuma, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Skripsi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, 1 - 64.
- Wangiyana, I G. A. S. (2016). 'Molecular phylogenetic analyze of fusarium from agarwood and others fusarium with different type of nutrition based on gen its 1'. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 2 (1), Pp. 1-5.
- Waridin, Safira RKD, Susilowati I, Wijajanti K, Purwanti EY. 2019. Economic Evaluation on the Application of Collaborative Forest Management (CFM). *Economic Development Analysis Journal*.
- Wibisono, A. R. (2017). Optimalisasi bahan baku dan kapasitas kerja alat granulator pada proses pembuatan gula semut aren (studi kasus kelompok pengrajin gula aren Wan Abdurrahman sumber Agung Kemiling). Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Yunita., Ismail, Y. S., Maha, F. W. (2017). Potensi air nira aren (*Arenga pinnata* Merr) sebagai sumber isolat bakteri asam asetat (BAA). *Jurnal Bioleuser*.